

## PENDAMPINGAN PERPAJAKAN BAGI UMKM DI DESA KERINJING KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

Umi Kalsum<sup>1)</sup>, Mukhtaruddin<sup>2)</sup>, Kencana Dewi<sup>3)</sup>, Rika Henda Safitri<sup>4)</sup>  
Yulia Saftiana<sup>5)</sup>, Luk Luk Fuadah<sup>6)</sup>

<sup>1-6</sup> Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sriwijaya

email: [umikalsum@unsri.ac.id](mailto:umikalsum@unsri.ac.id)<sup>1)</sup>, [mukhtaruddin@unsri.ac.id](mailto:mukhtaruddin@unsri.ac.id)<sup>2)</sup>, [dkencana64@yahoo.co.id](mailto:dkencana64@yahoo.co.id)<sup>3)</sup>,  
[rikahenda@unsri.ac.id](mailto:rikahenda@unsri.ac.id)<sup>4)</sup>, [yuliasaftiana@fe.unsri.ac.id](mailto:yuliasaftiana@fe.unsri.ac.id)<sup>5)</sup>, [lukluk\\_fuadah@unsri.ac.id](mailto:lukluk_fuadah@unsri.ac.id)<sup>6)</sup>

### Abstract

*Taxation is a hot topic of discussion, especially in the Covid-19 Pandemic Era with the policies in the taxation sector taken by the Government, including for people who have Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The purpose of this community services is to provide tax socialization to MSMEs Kerinjing Village, Tanjung Raja District, Ogan Ilir Regency. The target audience of this activity is the MSMEs community who are not well acquainted with taxation, both in the general and specifically regarding the MSMEs behind this activity. This community Services is carried out directly face to face because the nature of this activity is that apart from socializing it also provides assistance related to taxation to the MSMEs community. Based on the results of the questionnaire from the respondents, positive feedback was obtained from the MSME community for the activities that had been carried out, this showed that there was a change in knowledge and understanding before this service activity was carried out which was even better regarding MSME taxation.*

**Keywords:** *tax, msme, community services, kerinjing village, ptkp*

### Abstrak

*Perpajakan merupakan topik yang hangat dibicarakan, terutama di Era Pandemi Covid 19, dengan adanya kebijakan-kebijakan dalam bidang perpajakan yang diambil oleh pemerintah, termasuk untuk masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi perpajakan bagi UMKM yang ada di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Adapun khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat UMKM yang belum secara baik mengenal perpajakan baik secara umum maupun khusus mengenai UMKM yang melatarbelakangi kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka karena sifat kegiatan ini adalah selain sosialisasi juga memberikan pendampingan terkait perpajakan kepada masyarakat UMKM. Berdasarkan hasil kuesioner dari responden diperoleh feedback positif dari masyarakat UMKM atas kegiatan yang telah dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman sebelum dilakukan kegiatan pengabdian ini yang lebih baik lagi mengenai perpajakan UMKM.*

**Kata kunci :** *pajak, umkm, desa kerinjing, ptkp*

### 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan pajak adalah faktor yang melatarbelakangi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan diantaranya pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan perpajakan digunakan

oleh wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Dengan demikian pengetahuan pajak merupakan hal yang penting yang harus diberikan kepada

masyarakat baik yang belum menjadi wajib pajak ataupun yang sudah. [1]

Kepatuhan perpajakan di Indonesia sangat penting terutama bagi wajib pajak yang tidak patuh maka dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak yang pada akhirnya akan merugikan Negara, hal ini akan berdampak terhadap penerimaan Negara dari sisi pajak penghasilan. Belum lagi banyaknya kasus-kasus pajak yang terjadi di Indonesia membuat masyarakat dan wajib pajak menjadi ragu dan khawatir untuk membayar pajak [2]. Untuk menghindari terjadinya kasus-kasus perpajakan maka dari itu dibutuhkan upaya dari semua unsur masyarakat bukan hanya dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan dan pemahaman perpajakan.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan perpajakan. Penyuluhan ini merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan [3].

Hasil penelitian mengenai sosialisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui kesadaran wajib pajak sebagai variabel *intervening* menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan dan pengetahuan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak [4]. Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan hasil bahwa secara baik secara parsial dan simultan kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak [5]. Berdasarkan hasil penelitian di atas jelas bahwa baik sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan pemahaman perpajakan jelas memiliki pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih sangat bergantung pada pertumbuhan sektor UMKM

dan sektor ini menjadi faktor kunci dalam perkembangan ekonomi nasional. Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun selalu bertambah apalagi di kondisi Pandemi Covid 19, UMKM bisa berawal dari masyarakat yang melakukan usaha industri rumah tangga dengan penghasilan atau omzet yang kecil atau dibawah 4,8 Milyar, untuk itu masyarakat UMKM menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini [6].

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dimana Universitas Sriwijaya berada pada daerah ini. Kabupaten Ogan ilir memiliki 16 kecamatan, diantaranya kecamatan Tanjung Raja dengan luas 70,41 km<sup>2</sup>, yang memiliki 19 desa, 52 dusun dan 140 RT dan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 43.814 jiwa. Salah satu desa di kecamatan tersebut terdapat desa Kerinjing, memiliki jumlah penduduk pada akhir tahun 2015 sebanyak 1.279 jiwa, terdiri dari 647 laki-laki dan 632 perempuan dan jumlah rumah tangga sebanyak 336 Rumah Tangga, dengan luas wilayah 3,00 km<sup>2</sup> dan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 426 jiwa per km<sup>2</sup>, merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk relatif jarang. [7].

Desa Kerinjing mempunyai iklim kemarau dan penghujan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dalam hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. Masyarakat Desa Kerinjing kabupaten Ogan Ilir, hampir 100 persen beragama Islam. Desa ini dipimpin oleh kepala Desa bernama Faisal Kimi, memiliki wilayah 4 RT dan 2 Dusun. Potensi yang ada di desa Kerinjing tidaklah cukup banyak tetapi mudah-mudahan dengan sentuhan bantuan dari pihak yang terkait, potensi desa tersebut dapat dikembangkan terutama dibidang pertanian dan perkebunan. Sebanyak 49 % penduduk desa berpendapatan dari hasil pertanian dan perkebunan, lahan persawahan dengan luas  $\pm$  84 Ha dan lahan perkebunan seluas  $\pm$  105 Ha yang dapat dijadikan aspirasi pemerintah untuk membantu para petani dalam meningkatkan produktifitas hasil pertanian dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Potensi

didesa dibidang kesehatan seperti POSKESDES, POSYANDU dan BIDES, dari potensi ini memang sangatlah dibutuhkan masyarakat yang maju menuju Ogan Ilir sehat [7].

Bidang lainnya yaitu bidang ekonomi potensi desa juga dapat dilihat dari usaha-usaha keluarga seperti pembuatan pakaian (penjahit), usaha angkutan umum, warung-warung sembako, sedangkan potensi dibidang sarana dan prasarana seperti jalan desa yang cukup panjang, sarana pendidikan. Potensi perikanan yang ada di desa Kerinjing cuma nelayan penangkap ikan sawah liar dan sebagian membudidayakan ikan air tawar, dibidang Sumber Daya Manusia (SDM) masih banyak SDM yang terampil tetapi tidak bisa menggunakan keahliannya pada umum karena tidak didukung dengan pendidikan keterampilan yang memadai dan persaingan kerja yang banyak.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa masih banyak masyarakat khususnya yang bekerja di sektor UMKM masih belum tahu dan paham mengenai perpajakan terutama kewajiban pajak UMKM, untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan “Pendampingan Perpajakan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Untuk memberikan sosialisasi perpajakan, meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman mengenai perpajakan kepada masyarakat UMKM sehingga pajak bukan menjadi hal yang harus ditakuti dan dihindari.

Adapun identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perpajakan dapat dikenal oleh masyarakat UMKM?
2. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman perpajakan dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat UMKM?
3. Bagaimana kewajiban perpajakan bagi masyarakat UMKM?

## 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan di desa Kerinjing,

Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Desa ini dipilih karena merupakan desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan peserta yang dipilih adalah peserta dari kelompok masyarakat yang bekerja secara swasta atau pelaku UMKM sebagaimana tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan pengetahuan perpajakan secara umum kepada masyarakat UMKM.

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. sebagai berikut:

### a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi mengenai perpajakan secara umum oleh ketua pengabdian kepada masyarakat sebagai nara sumber utama. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang definisi pajak, wajib pajak, objek pajak, subjek pajak, ciri-ciri pajak, pungutan lainnya, fungsi pajak, kedudukan hukum pajak, teori pemungutan pajak, jenis pajak, tata cara pemungutan pajak, timbulnya hutang pajak, berakhirnya utang pajak dan tarif pajak. Materi tersebut diberikan agar peserta memperoleh pemahaman mengenai perpajakan terlebih dahulu.

### b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan tutorial secara manual terkait contoh perhitungan pajak terutang secara langsung disesuaikan dengan pekerjaan masing-masing peserta, praktek ini dilakukan oleh tim pengabdian dibantu dengan adik-adik mahasiswa/i.

### c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan, terutama kewajiban perpajakan orang pribadi terkait dengan pekerjaan peserta yang mayoritas swasta. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner peserta yang berisikan pernyataan tertutup atas hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan pernyataan terbuka terkait pendapat peserta dan saran yang dapat diberikan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan metode

yaitu metode ceramah, metode tutorial dan metode diskusi yang sudah dilakukan dalam 3 (tiga) tahap kegiatan, diantaranya :

1) Tahap Survei Lokasi

Pada tahap ini yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi tahun ini adalah dengan melakukan survei lokasi ke desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021 dimana tim pengabdian kepada masyarakat bertemu secara langsung dengan kepala desa Kerinjing yaitu Bapak Faisal Kimi. Tujuan dari kegiatan *survey* lokasi ini diantaranya adalah untuk memperoleh gambaran informasi mengenai desa Kerinjing, profil masyarakat yang akan dijadikan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi, kemudian mengagendakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi dan juga meminta izin kesediaan kepala desa Kerinjing kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir untuk menjadi tempat lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi tahun anggaran 2021.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu tim pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi tahun anggaran 2021 melakukan pendampingan pajak UMKM bagi masyarakat di desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan Kegiatan telah dilaksanakan dengan lancar dan tertib, kegiatan dibuka oleh Bapak Sekretaris Desa mewakili Kepala Desa. Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, pada saat pelaksanaan ternyata peserta yang hadir cukup mewakili yaitu sebanyak 30 orang peserta. Dari jumlah 30 orang peserta ini, sebagian besar yang datang berusaha dan mayoritas adalah wiraswasta dibidang usaha kecil dan menengah.

Adapun profil peserta dilihat dari jenis kelamin mayoritas lebih banyak perempuan sebagai pelaku UMKM yaitu sebesar 53,33% atau sebanyak 16 peserta dan laki-laki sebesar 46,67% atau sebanyak 14 peserta sebagaimana pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	14 orang	53,33%
2	Perempuan	16 orang	46,67%
	<b>Jumlah</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Survei Evaluasi Pengabdian (2021)

Sedangkan untuk profil peserta dilihat dari usia diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan yang berusia < 30 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 16,67 %, 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 33,33 %, 41-50 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 36,67 % dan > 51 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33 %. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yang berperan menjadi pelaku UMKM adalah penduduk yang berusia di antara 41 sampai dengan 51 tahun, sebagaimana pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Profil Peserta Berdasarkan Usia**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 30 tahun	5 orang	16,67%
2	31-40 tahun	10 orang	33,33%
3	41-50 Tahun	11 orang	36,67%
4	>51 tahun	4 orang	13,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Survei Evaluasi Pengabdian (2021)

Selanjutnya profil peserta berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang atau sebesar 63,34 %, bekerja sebagai petani sebanyak 3 orang atau sebesar 10 %, bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33 % dan bekerja sebagai pedagang 4 orang atau sebesar 13,33 %. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yang berperan menjadi wiraswasta atau usahawan industri makanan olahan rumah tangga mayoritas adalah sebanyak 19 orang atau 63,34 %, sebagaimana pada tabel 3 berikut :



**Tabel 3**  
**Profil Peserta Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	19 orang	63,34%
2	Petani	3 orang	10%
3	Ibu Rumah Tangga	4 orang	13,33%
4	Pedagang	4 orang	13,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Survei Evaluasi Pengabdian (2021)

Kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai perpajakan secara umum dan perpajakan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kurang lebih 60 menit yang terdiri dari beberapa topik pembahasan, diantaranya materi gambaran umum tentang definisi pajak, wajib pajak, objek pajak, subjek pajak, ciri-ciri pajak, pungutan lainnya, fungsi pajak, kedudukan hukum pajak, teori pemungutan pajak, jenis pajak, tata cara pemungutan pajak, timbulnya hutang pajak, berakhirnya utang pajak dan tarif pajak. Materi tersebut diberikan agar peserta memperoleh pemahaman mengenai perpajakan terlebih dahulu.

Setelah menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan bersama peserta dan ternyata peserta antusias dalam bertanya langsung, salah satunya mengenai contoh perhitungan pajak terutang atas penghasilan masing-masing peserta sebagai contohnya.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan makan siang bersama dan photo bersama sebagai dokumentasi kegiatan pendampingan ini, seperti dokumentasi pada gambar berikut (dokumentasi merupakan pelaksanaan kegiatan PKM 2021):



**Gambar 1. Pada saat Penyampaian Materi**



**Gambar 2. Foto Bersama Peserta**



**Gambar 3. Foto bersama Tim pengabdian**

### 3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi mengunjungi desa Kerinjing kembali yaitu pada tanggal 30 September 2021 dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dengan meminta *feedback* atau umpan balik atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi tahun anggaran 2021 yang telah kami lakukan.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan kepala desa Kerinjing yaitu bapak Faisal Kimi, kami memperoleh beberapa tanggapan yang sangat baik begitu juga dengan saran yang diberikan. Adapun tanggapan yang diberikan diantaranya kegiatan ini sangat mendukung karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap hal-hal yang selama ini kurang dipahami, terutama mengenai perpajakan. Hal ini ditandai dengan hasil pengisian kuesioner peserta atas kegiatan yang telah dilakukan dengan beberapa indikator pernyataan terkait kepuasan pelaksanaan kegiatan, hampir 90% mendekati 100% peserta sangat mendukung diselenggarakan kegiatan seperti ini dan bersedia untuk hadir kembali atau terlibat dalam kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan tanggapan dan saran, bagi peserta kegiatan ini sangat membantu peserta nantinya untuk mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan agar lebih berkembang dalam bidang kewirausahaan masyarakat UMKM. Peserta juga berharap agar kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terintegrasi, terutama mengenai masalah perpajakan lebih detail lagi, seperti pajak UMKM.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa profil responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (46,67%) dengan usia diantara 41 sd 51 tahun (36,67%) dan mayoritas wiraswasta (63,34%) cukup mewakili tercapainya tujuan kegiatan yang diharapkan. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta sangat antusias dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan. Ada perubahan mindset atau pemikiran dari sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian dan setelah dilaksanakan kegiatan

pengabdian pada peserta, hal ini ditandai dengan peran aktif peserta dalam bertanya dan diskusi pada saat pendampingan sehingga peserta mulai memahami bahwa mengenal perpajakan adalah suatu hal yang penting terutama untuk pelaku UMKM dan ketika orang pribadi belum disebut sebagai wajib pajak tidaklah dibebani kewajiban perpajakan dan yang telah menjadi wajib pajak tidak mesti harus membayar pajak dalam jumlah yang besar seperti yang dikhawatirkan dan penghasilan orang pribadi dibawah Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) juga tidak wajib melaporkan kewajiban perpajakannya. Harapan peserta kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilanjutkan di waktu-waktu yang akan datang dengan topik yang berbeda terkait perpajakan.

### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan dari Rektor Universitas Sriwijaya melalui Ketua LPPM Universitas Sriwijaya atas dukungan **anggaran BOPTN** untuk skema pengabdian Terintegrasi yang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan pada tahun 2021.

### 7. REFERENSI

- [1] N. L. G. S. Kartikasari and I. K. Yadnyana, "Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 4, pp. 925–936, 2020, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i04.p10.
- [2] Y. Yulia, R. A. Wijaya, D. Permata Sari, and M. Adawi, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Umkm Dikota Padang," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 4, pp. 305–310, 2020, doi: 10.31933/jemsi.v1i4.114.
- [3] Direktorat Jenderal pajak, *Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-132/PJ/2010*. 2010.
- [4] Sari, intan Karunia, and Saryadi, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui

- Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 8, no. 3, pp. 126–135, 2019.
- [5] D. Fitria, “Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak,” vol. 4, no. 1, pp. 30–44, 2017.
- [6] M. Farhan, A. Hakiki, M. Rahmawati, and A. Novriansa, “Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir,” *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–62, 2020, doi: 10.29259/jscs.v1i1.12.
- [7] “Profil Desa Krinjing,” *data kecamatan tanjung raja*, 2018. <http://kectanjungraja.blogspot.com/search?q=desa+kerinjing>.